**EKSISTENSI DAN NILAI-NILAI SOSIAL PADA TRADISI *MARRIMPA SALO* DI DESA SANJAI KECAMATAN SINJAI TIMUR**

**KABUPATEN SINJAI**

LISDAYANTI

1463141011

[lisdayanti172@gmail.com](mailto:lisdayanti172@gmail.com)

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

Jl. A.P. Pettarani Makassar

**ABSTRAK**

Penelitian menunjukkan bahwa tradisi *marrimpa salo* masih tetap dipertahankan oleh masyarakat Desa Sanjai karena tradisi *marrimpa salo* merupakan tradisi yang turun-temurun dilakukan oleh masyarakat setempat sebagai warisan leluhur mereka dan dirangkaikan dengan kepercayaan yang dianut sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen satu tahun yang lalu.

Adapun nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *marrimpa salo,* yaitu a)nilai solidaritas, dapat dilihat sebelum pelaksanaan maupun pada saat pelaksanaannya, b)nilai spiritual, adanya pembacaan doa-doa terelebih dahulu pada saat sebelum pembukaan acara *marrimpa salo,* c)nilai ekonomi, dapat dilihat pada saat diselenggarakannya pasar malam selama tiga malam sebelum acara *marrimpa salo* dengan banyakanya warga Desa Sanjai maupun yang dari luar desa yang menjajakan dagangannya di area pasar malam, serta d)nilai hiburan seperti mappadekko, hiasan perahu, tari-tarian yang disuguhkan oleh masyarakat Desa Sanjai kepada mereka yang datang menghadiri acara *marrimpa salo.*

**ABSTRACT**

Research shows that the tradition of marrimpa salo is still maintained by the people of Sanjai Village because the tradition of marrimpa salo is a tradition that has been handed down by local people as their ancestral heritage and is coupled with the beliefs held as a form of gratitude for the harvest one year ago.

The social values ​​contained in the tradition of marrimpa salo, namely a) the value of solidarity, can be seen before implementation and at the time of its implementation, b) spiritual value, the reading of the prayers first before the opening of the event marrimpa salo, c) value economy, can be seen when the night market is held for three nights before the event marrimpa salo with many residents of Sanjai Village and those from outside the village peddling their wares in the night market area, and d) entertainment values ​​such as mappadekko, boat decorations, dances that are presented by the people of Sanjai Village to those who came to the event marrimpa salo.

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan negara yang multikultural yang memiliki berbagai macam kebudayaan. Budaya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena semua aspek dalam kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai wujud dari kebudayaan, misalnya gagasan atau pikiran manusia, aktivitas manusia, atau karya yang dihasilkan manusia. Budaya juga merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga dengan baik oleh para penerus bangsa. Budaya lokal bangsa Indonesia beranekaragam sesuai dengan potensi yang dimiliki Indonesia sebagai negara yang majemuk yang terdiri dari banyak pulau, suku, dan sumber daya lainnya.

Setiap daerah mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda dimana kebudayaan tersebut telah menjadi ciri khas yang membedakan antara satu dengan yang lainnya, dan merupakan warisan nenek moyang mereka secara turun temurun. Di Indonesia beberapa daerah masih mampu mempertahankan tradisi di tengah-tengah kehidupan modern, namun tidak sedikit juga daerah yang tidak lagi mempertahankan tradisinya. Tradisi yang dipertahankan tersebut masih dibutuhkan dan masih dianggap bernilai positif karena mengandung makna yang masih sangat berguna dalam menjalani kehidupan sekarang.

Dalam kehidupan masyarakat bugis di daerah Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Sinjai, dikenal salah satu jenis upacara tradisional yang disebut upacara *Marrimpa Salo.* Upacara ini merupakan sebuah kegiatan ritual yang bermakna kesyukuran atas segala bentuk keberhasilan *lao uma* (panen padi) maupun keberhasilan *mappaenre bale* (panen ikan) yang diwujudkan dalam suatu bentuk penangkapan ikan dengan cara menghalaunya dari hulu dengan menggunakan puluhan perahu tradisional. Masyarakat pendukung upacara ini adalah yang bermukim di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai percaya bahwa limpahan rezeki (hasil panen) yang diperoleh selama satu tahun sebelumnya adalah berkat karunia dari Allah SWT. Tentang kapan mulai dilaksanakannya tradisi *Marrimpa Salo* ini, hingga kini belum ada yang yang mengetahui secara pasti awal keberadaannya, tetapi masyarakat setempat meyakini bahwa tradisi ini sudah ada sejak dulu dan merupakan salah satu pesta rakyat kerajaan, khususnya dalam lingkungan kerajaan Sanjai dan semua lapisan masyarakat dilibatkan secara bersama-sama.

Walaupun tradisi ini telah dikenal masyarakat sejak lama, namun bukan berarti senantiasa terlaksana setiap tahun, sebab pada kenyataannya kegiatan ini pernah mengalami kevakuman atau tidak terlaksana selama beberapa tahun disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, yaitu tidak ada lagi orang-orang tua yang dianggap tahu persis tentang seluk beluk penyelenggaraan tradisi ini, terutama menyangkut mantra-mantra atau doa-doa yang harus dibacakan sebelum upacara dimulai. Karena selain diantara mereka telah ada yang meninggal juga ada yang merantau ke daerah lain di luar Sulawesi. Dan baru pada tahun 2002 penyelenggaraannya mulai diaktifkan kembali oleh masyarakat Desa Sanjai sampai sekarang. Bahkan beberapa tahun terakhir ini, pelaksanaanya jauh lebih meriah bila dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya (A.Muh.Arsal, S.IP: wawancara, 14 September 2018).[[1]](#footnote-1)

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Eksistensi dan Nilai-nilai Sosial pada Tradisi *Marrimpa Salo* di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai".**

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan di atas maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mengapa tradisi *marrimpa Salo* masih tetap dipertahankan di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai?
2. Nilai-nilai sosial apa yang terkandung dalam tradisi *marrimpa Salo* di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai?
3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui mengapa tradisi *marrimpa Salo* masih tetap dipertahankan di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *marrimpa Salo* di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. Tinjauan tentang Teori Struktural Fungsionalisme

Secara ekstrem penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsioanal bagi suatu masyarakat. Dengan demikian pada tingkat tertentu umpamanya peperangan, ketidaksamaaan sosial, perbedaan ras bahkan kemiskinan diperlukan oleh suatu masyarakat. Perubahan dapat terjadi secara perlahan-lahan dalam masyarakat. Kalau terjadi konflik, penganut teori fungsionalisme structural memusatkan perhatiannya kepada masalah bagaimana cara menyelesaikannya sehingga masyarakat tetap dalam keadaaan seimbang.[[2]](#footnote-2)

“Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial fungsioanal terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.”[[3]](#footnote-3)

Struktural fungsionalisme memandang masyarakat sebagai berikut:

1. Masyarakat dipandang sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisasi yang bekerja dalam suatu carayang teratur berdasarkan seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besra masyarakat tersebut.
2. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan kecenderungan ke arah keseimbangan, yaitu suatu kecenderungan ke arah untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang.
3. Setiap kelompok atau lembaga melaksanakan tugas tertentu dan terus-menerus, karena hal itu fungsioanl.
4. Corak perilaku timbul karena secara fungsional bermanfaat.[[4]](#footnote-4)

Teori structural fungsional Talcott Parsons (2008) mempunyai empat imperetatif fungsional bagi sistem tindakan yaitu skema AGIL. Fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa sistem. Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem, yaitu A (adaptasi), G (pencapaian tujuan), I (integrasi), L (latensi) atau pemeliharaan pola.[[5]](#footnote-5)

Agar dapat bertahan hidup, sistem harus menjalankan keempat fungsinya tersebut:

1. Adaptasi, yakni sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan, yakni sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. Integrasi, yakni sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Itupun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut.
4. Latensi (pemelihraan pola), yakni sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.[[6]](#footnote-6)

Parson mendisain skema AGIL ini untuk digunakan di semua tingkat dalam sistim teorinya, yang aplikasinya adalah sebagai berikut:

1. Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan mengubah lingkungan eksternal.
2. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya.
3. Sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya.
4. Sistem cultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan actor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.[[7]](#footnote-7)

2. Tinjauan tentang Masyarakat

Tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat, hal ini dikarenakan sifat manusia dalam sebuah kelompok yang dinamisselalu berubah dari waktu ke waktu. Akibatnya persepsi para pakar tentang masyarakat juga berbeda satu dengan yang lainnya. Berikut ini beberapa definisi masyrakat menurut para ahli:

1. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenytaan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
2. Karl Marx melihat masyarakat sebagai struktur yang terdapat setegangan sebgai akibat pertentangan antarkelas sosial sebgaai akibat pembagian nilai-nilai ekonomi yang tidak merata di dalamnya.
3. M.J. Herskovits mendefinisikan masyarakat sebgai kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti suatu cara hidup tertentu.
4. J.L. Gillin dan J.P. Gillin memberikan batasan masyarakat sebagai kelompok yang tersebar denganperasaan persatuan yang sama.
5. Max Weber mengartikan masyarakat sebgaia struktur atau akar yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
6. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
7. Paul B. Horton mendefinisikan masyarakat secara panjang lebar. Menurutnya masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama cukup lama, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut. Di lain pihak ia mengatakan masyarakat adalah organisasi manusia yang saling berhubungan satu dan lainnya.[[8]](#footnote-8)
8. Maclver dan Pagemengatakan masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tatacara , dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongandan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhanyang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial. Dan masyarakat selalu berubah.
9. Ralph Linton, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.
10. Selo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.[[9]](#footnote-9)

3. Tinjauan tentang Tradisi

Tradisi merupakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama.[[10]](#footnote-10)Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.[[11]](#footnote-11)Hal yang paling mendasar dari suatu tradisi adalah informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya, baik tertulis maupun lisan karena tanpa adanya ini suatu tradisi dapat punah.[[12]](#footnote-12)

4. Definisi Eksistensi

Kata eksistensi berasal dari kata *eks* (keluar) dan *sistensi*, yang diturunkan dari kata kerja *sisto* (berdiri, menempatkan).Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan eksistensi sama dengan keberadaan.[[13]](#footnote-13)Hal ini kemudian melahirkan empat penjelasan baru tentang eksistensi antara lain:

1. Eksistensi adalah apa yang ada.
2. Eksistensi adalah apa yang memiliki.
3. Eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dengan penekanan bahawa sesuatu itu ada.
4. Eksistensi adalah kesempurnaan.[[14]](#footnote-14)

5. Tinjauan tentang Nilai

Adapun pengertian nilai yang diuraikan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut:

1. Bambang Daroeso, nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang.
2. Darji Darmodiharjo adalah kualitas atau keadaaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir ataupun batin.
3. Horton dan Hunt (1987), nilai adalah gagasan mengenai apakah suatu pengalaman itu berarti atau tidak berarti. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi dia tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu itu salah atau benar.[[15]](#footnote-15)

6. *Marrimpa Salo*

*Marrimpa Salo* merupakan penamaan upacara tradisonal yang diberikan oleh masyarkat Bugis di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Secara etimologis, *Marrimpa Salo* merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa bugis, yaitu *marrimpa* dan *salo*. *Marrimpa* adalah kata jadian ynag berasal dari kata dasar rimpa, yang artinya halau, sedangkan salo bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, berarti sungai. Dengan demikian jika di depan kata ini ditambahkan kata *marrimpa* maka terbentuklah sebuah kata atau istilah yaitu *marrimpa salo*.[[16]](#footnote-16)

7. Penelitian Sebelumnya

Berikut ini beberapa tulisan yang setidaknya dapat membantu penulis dalam meneyelesaikan karya tulis tentang implementasi tradisi *Marrimpa Salo* di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai sebagai acuan di antaranya:

1. A. Kurnia dalam sebuah skripsi yang berjudul pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo* pada masyarakat Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo*, nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Marrimpa Salo* dan juga untuk mengetahui implikasi tradisi *Marrimpa Salo* bagi masyarakat di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Berbeda dengan karya tulis sebelumnya penelitian ini lebih memfokuskan pada alasan masyarakat masih tetap mempertahankan tradisi *Marrimpa salo* dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi ini.

KERANGKA PIKIR

Masyarakat Desa Sanjai

Tradisi *Marrimpa Salo*

Nilai-nilai sosial:

1. Nilai Solidaritas
2. Nilai Spritual
3. Nilai Ekonomi
4. Nilai Hiburan

Keberadaan Tradisi *Marrimpa Salo*:

1. Dirangkaikan dengan kepercayaan masyarakat setempat
2. Warisan leluhur

**BAB II METODE PENELITIAN**

Metode riset dalam penelitian ini ialah metode riset kualitatif, metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Data yang dianalisa dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia.[[17]](#footnote-17)

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan serta ingin mengungkap secara mendalam mengenai proses pelaksanaan serta nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *marrimpa salo.*

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Tradisi *Marrimpa Salo* masih tetap dipertahankan di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Alasan masyarakat Desa Sanjai masih tetap mempertahankan Tradisi *Marrimpa Salo* adalah sebagai berikut:
2. Tradisi *Marrimpa Salo* merupakan warisan leluhur masyarakat di Desa Sanjai.
3. Tradisi *Marrimpa Salo* dirangkaikan dengan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Sanjai
4. Nilai-nilai Sosial yang terkandung dalam Tradisi *Marrimpa Salo* di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai:
5. Nilai Solidaritas
6. Nilai Spritual
7. Nilai Ekonomi
8. Nilai Hiburan

Jika dikaitkan dengan tradisi *marrimpa salo* yang dijalankan oleh masyarakat Desa Sanjai dengan konsep AGIL Talcott Parsons di atas maka dapat dikatakan bahwa tradisi *marrimpa salo* dapat bertahan sampai sekarang dikarenakan masyarakat Desa Sanjai menjalankan keempat fungsi di atas yaitu diantaranya A (adaptasi), jika masyarakat Desa Sanjai yang dahulunya melaksanakan tradisi *marrimpa salo* yang hanya dihadiri oleh masyarakat di sana saja, namun sekarang dengan adanya campur tangan pemerintah kabupaten Sinjai, maka siapapun dapat ikut hadir dan menyaksikan langsung baik itu warga desa luar maupun dari daerah lain serta pada saat sebelum hariha orang yang bukan dari Desa Sanjai juga bisa menjajakan dagangannya pada saat pasar malam, yang kedua G (pencapaian tujuan), di sini masyarakat Desa Sanjai menjalankan tradisi *marrimpa salo* tujuannya yaitu agar tradisi yang diwariskan oleh leluhur mereka dapat tetap dipertahankan oleh generasi penerus selanjutnya sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil panen baik ikan maupun panen padi. Kemudian I (integrasi), sebelum pelaksanaan tradisi *marrimpa salo* jauh hari masyarakat Desa Sanjai serta kepala desanya melakukan musyawarah untuk menunjuk mereka yang akan mengkordinir jalannya acara tradisi *marrimpa salo* itu nanti, membentuk panitia serta komponen-komponen penting yang dibutuhkan dalam kelangsungan acara *marrimpa salo,* dan yang terakhir L (latensi atau pemeliharaan pola), di sini yang sangat berperan penting adalah kepala desa yang dibantu oleh pemerintah kabupaten Sinjai dalam terus memotivasi masyarakat Desa Sanjai agar tetap menjalankan dan mempertahankan tradisi *marrimpa salo* yang merupakan warisan leluhur dan merupakan ciri khas dari Desa Sanjai yang sekarang keberadaanya di dukung penuh oleh pemerintah setempat karena memiliki nilai-nilai positif di antaranya nilai ekonomi, nilai spiritual, nilai solidaritas dan nilai hiburan. Dimana nilai ekonomi dari tradisi *marrimpa Salo*yaitu warga masyarakat setempat ataupun dari luar dapat menjual berbagai macam barang pada saat berlangsungnya acara maupun pada saat adanya pasar malam yang berlangsung selama tiga malam sebelum acara *Marrimpa Salo* dilaksanakan.

1. Disamping itu ada juga nilai spiritual pada tradisi ini yaitu pembacaan doa-doa keselamatan sebelum pembukaan acara serta doa kelancaran dan keberkahan rezeki mendatang, sedangkan nilai solidaritasnya yaitu dapat kita lihat pada saat sebelum pelaksanaan dimana warga masyarakat setempat bersama-sama menggelar gotong royong membersihkan pinggiran sungai, pemasangan tenda serta pembuatan kue-kue tradisional yang dibuat oleh ibu-ibu yang ada di Desa Sanjai serta juga adanya nilai hiburan yaitu pada saat hari pelaksanaan tradisi. Pada hari tersebut, terutama ketika rombongan *pa’rimpa*(penghalau ikan) mulai mendekati muara sungai yang merupakan batas akhir proses penghalauan ikan-ikan, di depan para tamu/undangan, dipertunjukkan beberapa aktraksi budaya seperti *mappadekko, mamencak* yang didiringi dengan pemukulan gendang dan gong oleh beberapa orang. Hiburan-hiburan tersebut banyak menyita perhatian warga yang menghadiri jalannya acara sehingga suasana pada saat itu benar-benar meriah.

**KESIMPULAN**

1. Tradisi *marrimpa Salo* sampai saat ini masih tetap dipertahankan, karena masyarakat Desa Sanjai percaya bahwa tradisi *Marrimpa Salo* ini merupakan warisan leluhur yang patut mereka hargai keberadaanya serta masyarakat Desa Sanjai percaya bahwa limpahan rezeki (hasil panen) yang diperoleh selama satu tahun sebelumnya adalah berkat karunia dari Allah SWT. Karena itu untuk mewujudkan rasa syukur tersebut warga Desa Sanjai mengadakan upacara taradisi Marrimpa Salo. Kegiatan yang dilakuakn setiap satu tahun sekali yaitu tepatnya pada bulan Oktober ini dilakukan secara bergotong royong dan pada kenyataannya juga termasuk salah satu potensi wisata budaya yang unik dan menarik yang sampai sekarang masih tetap diselenggarakan di Desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.
2. Dalam kaitannya dengan nilai-nilai sosial, maka tradisi *Marrimpa Salo* mengandung nilai sosial seperti nilai solidaritas, nilai spiritual, nilai ekonomi dan nilai hiburan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdylsyahni. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Afrizal. 2015. *Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.

Agustina. 2015. Tradisi *Maddengngeng* di Desa Massila Kecamatan Patimpeng Kabupaten.

Ansar, Rahayu Salam, Nur Alam Saleh. 2005. *Upacara Tradisonal Marrimpa Salo Di Desa Sanjai Kabupaten Sinjai*. Sinjai: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar.

Astriani S Wirda. 2017. *Tradisi Perempuan Pandai Besi di Desa Gunung Perak Kabupaten Sinjai*.Universitas Negeri Makassar.

Dr.Nursalam & Syarifuddin. 2016. *Teori Sosiologi Klasik, Modern, Posmodern, Saintifik, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif dan Integratif.* 2016. Yogyakarta: Writing Revolution.

Herimanto & Winarno. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

I.B Wirawan. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenamedia Group.

Jacobus Ranjabar. 2014. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung.: Alfabeta.

J.Dwi Narwoko & Suyanto Bagon.2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.

Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi 1*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Kusuma Alatami Olivia. 2015. Tradisi *Ma’nene* pada masyarakat Toraja.Makassar.

Madddatuang. 2013. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar.*Universitas Negeri Makassar.

Raga Maran Rafael. 2007. *Manusia & Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ritzer George, Goodmanj Douglas. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi keenam. Jakarta: Kencana.

Ritzer George. 2013. *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Cetakan ke-10. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Scoot, John. 2013. Sosiologi *The Key Concepts*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiadi, Elly M. 2013. *Pengantar Sosiologi.* Jakarta: Kencana.

Soekanto Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: CV. Rajawali.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dan R&d. Bandung: Alfabeta.

Sulistyowati Budi, Soekanto Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sztompka, Piotr. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.

Upe Ambo. 2010. *TradisiAliranDalamSosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumber Internet:

[*https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi*](https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi)*didownload pada pukul 09.00 wita/25/01.2018*

[*https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi*](https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi) *didownload pada pukul 09.00 wita/25/01.2018*

Irfan Ardani. 2013 [http://journal.unair.ac.id/filterPDF/mksbded1be7763full.pdf didownload pada pukul 09.00](http://journal.unair.ac.id/filterPDF/mksbded1be7763full.pdf%20didownload%20pada%20pukul%2009.00) Wita/25/01/2018.

1. Wawancara dengan A.Muh.Arsal, S.IP pada 14 September 2018. [↑](#footnote-ref-1)
2. George Ritzer. 2013. *Sosiologi Berparadigma Ganda*. Cetakan ke-10. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. Hal 21 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid. P. Hal 21. [↑](#footnote-ref-3)
4. Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. (Jakarta: Universitas Indonesia), Hal 44. [↑](#footnote-ref-4)
5. George Ritzer, Goodmanj. Douglas. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Edisi keenam. Jakarta: Kencana. Hal 121. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid. p. 123 [↑](#footnote-ref-6)
7. Dr.Nursalam& Syarifuddin. 2016. *Teori Sosiologi Klasik, Modern, Posmodern, Saintifik, Hermeneutik, Kritis, Evaluatif dan Integratif.* 2016. Yogyakarta: Writing Revolution, Hal 87. [↑](#footnote-ref-7)
8. Setiadi, Elly M. 2013. *Pengantar Sosiologi.* Jakarta: Kencana. Hal 35-36. [↑](#footnote-ref-8)
9. Budi Sulistyowati, Soerjono Soekanto. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 22. [↑](#footnote-ref-9)
10. Soerjono Soekanto. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: CV. Rajawali. Hal 13. [↑](#footnote-ref-10)
11. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. Hal 1208. [↑](#footnote-ref-11)
12. Kemdikbud.“Kebudayaan Indonesia”21 Januari 2016. http//kemdikbud.go.id/node/2914. [↑](#footnote-ref-12)
13. Irfan Ardani. 2013 [http://journal.unair.ac.id/filterPDF/mksbded1be7763full.pdf didownload pada pukul 09.00](http://journal.unair.ac.id/filterPDF/mksbded1be7763full.pdf%20didownload%20pada%20pukul%2009.00) Wita/25/01/2018. [↑](#footnote-ref-13)
14. [*https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi*](https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi)*didownload pada pukul 09.00 wita/25/01.2018* [↑](#footnote-ref-14)
15. Herimanto, Winarno. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.*Jakarta:Bumi Aksara. Hal 126-127. [↑](#footnote-ref-15)
16. Ansar, Rahayu Salam, Nur Alam Saleh. 2005. *Upacara Tradisonal Marrimpa Salo Di Desa Sanjai Kabupaten Sinjai*. Sinjai: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar. Hal 53. [↑](#footnote-ref-16)
17. Afrizal. 2015. *Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 13 [↑](#footnote-ref-17)